



Prototype Design of Web-based Application for Learning Process Monitoring and Reporting System in Kurikulum Merdeka at Binekas School

Perancangan Purwarupa Sistem Pemantauan dan Pelaporan Proses Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Aplikasi Web di Sekolah Binekas

Reza Rendian Septiawan^{1*}, Surya Michrandi Nasution²,
Muhammad Faris Ruriawan³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom Bandung, Indonesia

E-Mail: ¹zaseptiawan@telkomuniversity.ac.id, ²michrandi@telkomuniversity.ac.id,
³muhammadfaris@telkomuniversity.ac.id

Received Jan 22th 2025; Revised Mar 26th 2025; Accepted Apr 06th 2025; Available Online Apr 09th 2025

Corresponding Author: Reza Rendian Septiawan

Copyright © 2025 by Authors, Published by Institut Riset dan Publikasi Indonesia (IRPI)

Abstract

The Kurikulum Merdeka emphasizes essential content and fundamental concepts, designed with flexibility to enable adoption and tailored implementation across educational institutions while ensuring alignment with the established Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran; CP). However, this flexibility and its differentiated learning approach, which caters to the unique abilities of each student, pose challenges for educators, requiring them to closely monitor the delivery of material and its alignment with the defined Learning Outcomes. Sekolah Binekas, a prestigious private institution in South Bandung, currently relies on manual methods for preparing and reporting learning activities using either physical documents or digital files. This approach complicates the process of tracking and monitoring learning outcomes. To address this issue, a system is needed to streamline the archiving of planning documents and the reporting of learning activities, enabling more efficient monitoring of CP. As part of this initiative, a web-based prototype system has been successfully developed to assist Sekolah Binekas in the daily reporting and monitoring of learning activities. Its accessibility for educators ensures ease of use, and if proven effective, the system could serve as a model for implementation in other schools.

Keyword: Binekas School, Curriculum of Merdeka, Information System, Learning Outcomes, Web Application

Abstrak

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik untuk berfokus pada muatan esensial dan hal-hal mendasar. Kurikulum Merdeka dirancang agar fleksibel dan dapat diadopsi serta disesuaikan implementasinya di seluruh satuan pendidikan dengan tetap memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Dalam implementasinya, karakteristik-karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini memberikan berbagai kelebihan dan kekurangan. Salah satu kekurangan yang muncul sebagai akibat dari fleksibilitas serta diferensiasi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing pelajar menuntut pengajar dapat melakukan *monitoring* terhadap materi yang telah disampaikan serta ketercapaiannya terhadap Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan. Sekolah Binekas, sebagai salah satu sekolah swasta ternama di kawasan Bandung Selatan, masih melakukan penyusunan serta pelaporan kegiatan pembelajaran secara manual, baik melalui kertas fisik ataupun dokumen digital. Kondisi tersebut mempersulit proses pemantauan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem yang dapat mempermudah proses pengarsipan dokumen perencanaan dan pelaporan kegiatan pembelajaran sehingga proses pemantauan CP dapat dilakukan dengan efisien. Pada kegiatan ini telah berhasil dibuat purwarupa sistem yang berpotensi mempermudah Sekolah Binekas dalam melakukan proses pelaporan dan pemantauan proses pembelajaran sehari-hari. Sistem tersebut dirancang berbasis aplikasi web sehingga dapat dengan mudah diakses oleh para pengajar Sekolah Binekas. Apabila sistem ini terbukti efektif, maka sistem ini dapat dijadikan percontohan dan diimplementasikan di sekolah-sekolah lainnya.

Kata Kunci: Aplikasi Web, Capaian Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Sekolah Binekas, Sistem Informasi

1. PENDAHULUAN

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah demi meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, seperti kebijakan seleksi masuk sekolah negeri melalui Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang syarat usia, zonasi, dan nilai, kebijakan peningkatan anggaran pendidikan, serta perbaikan sarana dan prasarana di satuan pendidikan [1-2]. Kebijakan-kebijakan tersebut telah berhasil meningkatkan kualitas hasil pendidikan di Indonesia [3], namun hasil yang didapat masih belum signifikan. Upaya-upaya yang telah dilakukan dirasa masih belum dapat membenahi akar dari permasalahan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga bisa dikatakan bahwa saat ini Indonesia masih berada di dalam masa krisis pembelajaran yang apabila tidak segera ditangani akan bisa menimbulkan masalah *schooling ain't learning* (bersekolah, namun tidak belajar) [4]. Salah satu hal yang mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran – dan umumnya terjadi di negara-negara berkembang – adalah terlalu ambisiusnya pemangku kepentingan dalam menetapkan target kurikulum tanpa meninjau dengan seksama kondisi peserta didik yang sesungguhnya terjadi di lapangan sehingga menghasilkan kurikulum yang terlalu padat [5]. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada tahun 2024 ini pemerintah mengeluarkan peraturan terkait penetapan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Walaupun Kurikulum Merdeka itu sendiri telah diterbitkan semenjak tahun 2022, namun dengan keluarnya peraturan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara lebih menyeluruh dan merata.

Dengan berdasarkan kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan pendidikan nasional dapat dijawabantahkan dalam bentuk perilaku yang lebih terukur yang dikenal dengan nama Profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan dalam enam dimensi profil sebagai berikut [6]: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Bergotong-royong, (3) Bernalar kritis, (4) Berkebinekaan global, (5) Mandiri, dan (6) Kreatif. Kurikulum Merdeka dirancang untuk dapat menghasilkan pembelajar yang memenuhi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut. Dalam proses perancangannya, Kurikulum Merdeka berprinsip pada tiga hal: (1) pengembangan kompetensi dan karakter, (2) fleksibel, serta (3) berfokus pada muatan esensial. Terkait pengembangan kompetensi dan karakter, dua hal yang menjadi perhatian utama adalah pada literasi dan numerik yang berperan penting dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam berbagai konteks kehidupan [7]. Kurikulum juga perlu menasar dimensi-dimensi pembelajaran secara holistik [8-10], sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, namun juga keterampilan dan nilai-nilai yang baik, sehingga peserta didik bukan hanya mendapatkan wawasan yang luas, tetapi juga terampil dan memiliki sikap yang baik. Prinsip fleksibel dalam pengembangan Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwa kurikulum yang dibangun harus memberikan keleluasaan pada satuan pendidikan serta para pendidik untuk dapat menyesuaikan materi dengan berbagai kondisi lokal serta selalu relevan dengan pengembangan keilmuan yang bersifat dinamis. Selain itu, prinsip fleksibel ini juga memprioritaskan keselarasan antara Capaian Pembelajaran dengan kerangka asesmen literasi dan numerasi. Sedangkan prinsip berfokus pada muatan esensial berarti bahwa kurikulum berfokus pada memberikan sekumpulan kompetensi minimum yang harus tercapai pada peserta didik, sehingga tidak terburu-buru dalam memberikan kurikulum yang terlalu padat [11] yang dapat mengakibatkan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar menjadi semakin tertinggal.

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran melalui: (1) materi pelajaran intrakurikuler, (2) pengalaman pembelajaran atau strategi pengajaran yang digunakan guru, dan (3) proyek kegiatan kokurikuler. Sedangkan dalam proses penyampaian materinya, Kurikulum Merdeka memiliki empat karakteristik sebagai berikut: (1) memanfaatkan penilaian atau asesmen awal, proses, dan akhir untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar peserta didik, (2) menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran, (3) memprioritaskan kemajuan belajar peserta didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang disampaikan, serta (4) didasarkan pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendidik lain.

Kurikulum Merdeka, dalam implementasinya, memberikan kewenangan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan dan menetapkan kurikulum secara lokal di satuan pendidikan masing-masing. Pemerintah Pusat dalam hal ini hanya mengatur kompetensi atau Capaian Pembelajaran, muatan pembelajaran yang wajib diajarkan, serta beban belajar dalam satu tahun ajaran atau satu fase [12]. Dalam hal ini, satuan pendidikan memiliki keuntungan dalam proses pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang bisa dimodifikasi dengan bebas, selama dapat memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun di sisi lain, satuan pendidikan juga harus berhati-hati untuk memastikan bahwa KSP yang dikembangkan telah dapat memenuhi keseluruhan CP yang telah ditetapkan. Selain itu, dengan mengikuti karakteristik dari pembelajaran Kurikulum Merdeka yang lebih memberikan prioritas pada kemajuan belajar peserta didik, alih-alih pada ketuntasan penyampaian materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran Kurikulum Merdeka, pengajar juga dituntut untuk dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang terkustomisasi antar pembelajar, sesuai dengan ritme dan kemampuan masing-masing pembelajar, serta memahami kemampuan pembelajar dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dengan pengajar di mata pelajaran lainnya. Namun, satuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah saat ini masih banyak yang belum

menerapkan sistem pemantauan dan pelaporan hasil aktivitas pembelajaran secara terstruktur dan terorganisasi dengan baik. Dalam proses pelaporan hasil aktivitas pembelajaran di kelas, masih terdapat cukup banyak pengajar yang menuliskan laporannya secara tradisional dengan kertas dan pulpen, walaupun saat ini sudah terdapat juga cukup banyak pengajar yang melaporkan hasil aktivitas pembelajarannya dalam bentuk dokumen digital. Ketidakseragaman format dan cara pelaporan ini mengakibatkan sulitnya melakukan penyimpanan dan pengarsipan laporan hasil pembelajaran tersebut. Padahal berkas-berkas tersebut merupakan bagian dokumentasi yang penting dalam berbagai proses evaluasi, terutama dalam proses akreditasi bagi sekolah swasta.

Sekolah Binekas merupakan salah satu mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah secara konsisten bergerak bersama Program Studi S1 Teknik Komputer mengaplikasikan berbagai teknologi yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Beberapa kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan Sekolah Binekas bersama dengan tim kegiatan abdimas Prodi S1 Teknik Komputer antara lain adalah dalam pengimplementasian sistem manajemen pembelajaran daring (*learning management system*, LMS) berbasis Moodle [13], peningkatan kapasitas sistem LMS dengan menggunakan teknologi berbasis cloud [14], serta pelatihan penggunaan LMS bagi para pengajar di Sekolah Binekas [15]. Semenjak berdiri di tahun 2017 dan beroperasi di tahun 2018, Sekolah Binekas saat ini telah memiliki sekitar 15 guru dengan jumlah siswa sebanyak sekitar 300 siswa. Dengan meninjau visi dari Sekolah Binekas, yaitu “Menyiapkan generasi yang islami, cerdas dan mandiri dengan mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga bermanfaat untuk keluarga dan lingkungannya,” dapat dilihat bahwa visi tersebut sangat sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan dalam penyusunan Kurikulum Merdeka.

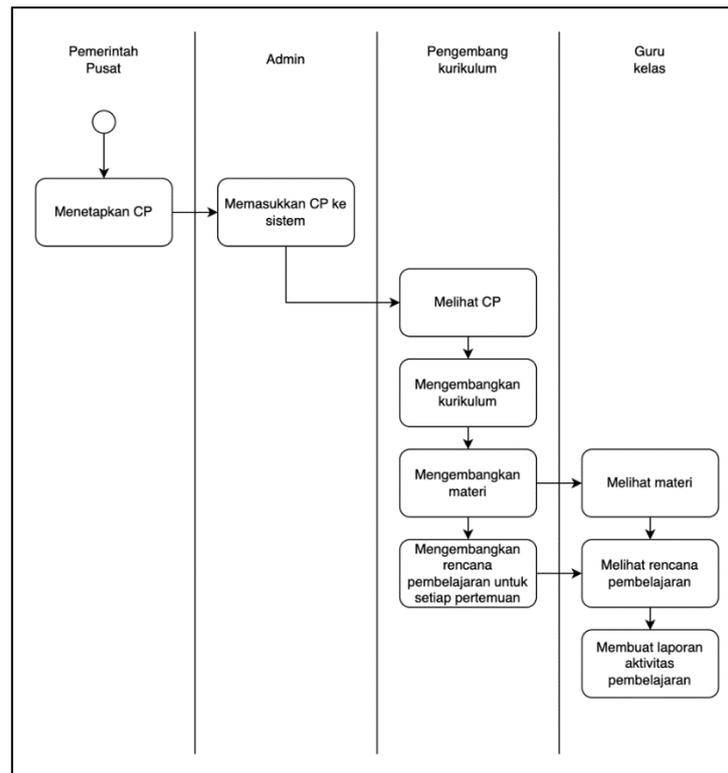
Sekolah Binekas telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dan sudah menurunkan KSP mereka dengan berdasarkan pada CP dan materi pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Namun sampai saat ini, Sekolah Binekas belum memiliki sistem yang dapat menghimpun dan mengarsipkan laporan hasil aktivitas pembelajaran secara terstruktur. Saat ini para pengajar di Sekolah Binekas masih melaporkan hasil kegiatan pembelajaran secara manual, baik dengan kertas ataupun dokumen digital dan dikumpulkan dalam layanan penyimpanan berbasis cloud. Sebagai salah satu sekolah swasta yang terkenal di Kawasan Bandung Selatan, Sekolah Binekas perlu untuk mengikuti proses akreditasi secara rutin. Salah satu poin dalam akreditasi terkait kegiatan pengajaran yang dilakukan membutuhkan dokumentasi laporan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan kondisi saat ini, dibutuhkan usaha yang lebih untuk mengumpulkan dan merapikan laporan-laporan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan setiap akan melakukan proses kunjungan akreditasi.

Program Studi S1 Teknik Komputer sebagai salah satu program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Teknik Elektro Universitas Telkom, merupakan salah satu prodi yang aktif dalam menerapkan berbagai teknologi yang terkait dengan rumpun keilmuan prodi dalam berbagai kegiatan abdimas. Pada kesempatan kali ini, tim dari Prodi S1 Teknik Komputer telah selesai melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Binekas sebagai mitra dari kegiatan ini. Produk dari kegiatan abdimas kali ini berpotensi untuk dapat membantu Sekolah Binekas dalam melakukan pelaporan dan pemantauan dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Kegiatan ini juga menambah rekam jejak keberhasilan kerjasama dan kolaborasi antara Sekolah Binekas dengan Prodi S1 Teknik Komputer.

2. BAHAN DAN METODE

Dengan meninjau permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka solusi yang dilakukan adalah dengan membuat suatu sistem yang dapat membantu pengajar dalam melaporkan aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Di awal penetapan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), para pengajar pengembang kurikulum akan diminta bantuannya untuk membuat silabus materi-materi yang akan diajarkan di setiap mata pelajaran dengan berdasarkan kepada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Selain itu, di setiap awal semester juga para pengajar pengembang kurikulum akan diminta untuk membuat rencana pembelajaran semesteran yang akan disampaikan pada semester tersebut. Sistem yang telah dibuat ini berpotensi dapat membantu pengembang kurikulum untuk memasukkan serta mengecek kesesuaian materi dari KSP serta silabus yang dibuat dengan CP yang telah ditetapkan untuk setiap fasenya. Setelah itu, setiap pengajar kelas juga dapat memasukkan laporan terkait aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan ke sistem setiap kali telah selesai melakukan kegiatan pembelajaran kelas. Secara umum, *user activity diagram* dari sistem yang dibuat dapat dilihat pada Gambar 1.

Secara umum, walaupun dalam diagram terdapat 4 pengguna, yaitu pemerintah pusat, admin, pengembang kurikulum, dan guru kelas, hanya ada 3 tipe pengguna yang dapat mengakses sistem secara langsung; pemerintah pusat hanya akan menetapkan capaian pembelajaran secara nasional. Adapun sistem yang dibuat ini berupa aplikasi berbasis web yang di-*host* pada server berbasis *cloud*, sehingga dapat diakses dengan mudah.



Gambar 1. *User activity diagram* dari sistem yang dibuat.

2.1 Metode dan Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat

Secara umum, pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

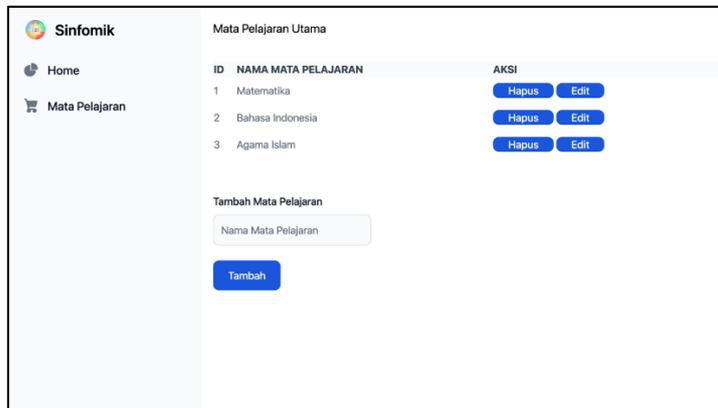
1. Observasi awal: Tahapan ini merupakan tahapan yang penting untuk memahami kondisi lapangan secara detail terkait kebutuhan dan situasi terkini dari mitra. Hasil dari tahapan ini menentukan pemilihan dan perancangan solusi yang paling sesuai untuk mitra.
2. Perancangan solusi: Tahapan ini dilakukan dengan berdasarkan pada hasil observasi. Pada tahapan ini dilakukan perencanaan dan perancangan solusi untuk dapat memnuhi kebutuhan dan kondisi mitra. Hasil dari tahapan ini adalah rancangan arsitektur dari perangkat lunak yang akan dibuat.
3. Penyusunan sistem: Selanjutnya, dilakukan penyusunan sistem dengan berdasarkan pada rancangan solusi dari tahap sebelumnya. Hasil dari tahapan ini adalah sistem yang siap diuji.
4. Pengujian sistem: Setelah sistem selesai dirakit, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk memastikan semua fungsionalitas berjalan baik. Apabila pada tahapan ini ditemukan adanya masalah, maka sistem diperbaiki hingga dapat berfungsi sesuai dengan standar. Hasil dari tahapan ini adalah sistem yang berfungsi dengan baik.
5. Implementasi sistem: Sistem yang telah berfungsi baik lalu akan melalui proses implementasi di tempat mitra dan diintegrasikan dengan sistem yang sudah ada. Hasil dari tahapan ini adalah sistem yang siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
6. Evaluasi sistem: Setelah sistem berhasil diimplementasikan, sistem dievaluasi dalam kondisi riil sehari-hari. Pemantauan dilakukan selama penggunaan harian dan perbaikan dilakukan jika ada masalah. Hasil evaluasi dilaporkan dalam laporan akhir kegiatan.
7. Penyusunan laporan: Pada tahapan ini dilakukan dua pekerjaan secara bersamaan, yaitu penyusunan laporan serta proses evaluasi sistem. Laporan akhir disusun terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, termasuk hasil evaluasi penggunaan sistem.

2.2 Uraian Partisipasi Mitra

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, Sekolah Binekas selaku mitra kegiatan memiliki beberapa kewajiban dan tanggung jawab sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang cukup terkait kondisi dan kebutuhan yang ada sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan,
2. Menyediakan infrastruktur pendukung untuk sistem yang diterapkan, serta
3. Berkomitmen dalam menggunakan sistem yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Purwarupa aplikasi tersebut direalisasikan dengan bahasa pemrograman Python dengan bantuan *library* Flask yang digunakan untuk menghubungkan kode aplikasi Python dengan tampilan untuk web. Untuk mengakses basis data dari bahasa Python, digunakan bantuan *library* SQLAlchemy. Selain itu, modul Tailwind juga digunakan untuk mempermudah pengembangan tampilan halaman web dari aplikasi yang dibuat, khususnya dalam bahasa CSS yang digunakan untuk menghias tampilan halaman web dari aplikasi. Contoh tampilan dari aplikasi yang dibuat dapat dilihat di Gambar 4.



Gambar 4. Contoh tampilan dari purwarupa aplikasi yang dibuat.

3.3 Umpan Balik Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Pada bagian ini akan ditunjukkan hasil umpan balik (*feedback*) yang diberikan oleh pihak Sekolah Binekas selaku mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini melalui survei. Tabel 2 menunjukkan pertanyaan survei serta distribusi dari hasil survei yang diberikan pada Sekolah Binekas, sedangkan Gambar 10 menunjukkan visualisasi hasil survei tersebut dalam bentuk grafik. Adapun singkatan dari kategorisasi yang terdapat pada Tabel 2 adalah sebagai berikut: STS=Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, N=Netral, S=Setuju, dan SS=Sangat Setuju.

Tabel 2. Pertanyaan dan hasil survei umpan balik dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Telkom ke Sekolah Binekas.

No.	Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Pembuatan purwarupa aplikasi sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta?	0.00	0.00	0.00	75.00	25.00
2	Waktu pelaksanaan pembuatan purwarupa aplikasi relatif sesuai dan cukup?	0.00	0.00	0.00	100.00	0.00
3	Penjelasan terkait purwarupa aplikasi yang disajikan jelas dan mudah dipahami?	0.00	0.00	0.00	100.00	0.00
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan.	0.00	0.00	0.00	25.00	75.00
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang.	0.00	0.00	0.00	75.00	25.00

Dari hasil umpan balik yang diberikan, sebanyak 100.00% responden menyatakan Setuju dan Sangat Setuju bahwa purwarupa aplikasi yang diimplementasikan sudah sesuai dengan kebutuhan Sekolah Binekas. Selain itu, 100.00% responden Setuju terkait waktu pelaksanaan pembuatan purwarupa aplikasi. Lalu, 100.00% responden juga Setuju terkait penjelasan terkait purwarupa aplikasi yang diberikan kepada Sekolah Binekas. Untuk selanjutnya, 100% responden Setuju dan Sangat Setuju bahwa panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan ini berlangsung, serta Sekolah Binekas selaku mitra kegiatan menyatakan menerima dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan kembali di masa yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh pemerintah harus diimplementasikan oleh satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Walaupun menawarkan fleksibilitas dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menuntut satuan pendidikan untuk dapat menyusun dan memantau ketersediaan materi pada peserta didik secara mendetil. Untuk membantu Sekolah Binekas dalam merealisasikan hal tersebut, tim dari Program Studi S1 Teknik Komputer Universitas Telkom telah membuat suatu purwarupa aplikasi yang dapat digunakan

untuk memantau ketercapaian dari Capaian Pembelajaran berbagai mata pelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.

Dari hasil survei umpan balik yang dilakukan, seluruh responden menyatakan Setuju dan Sangat Setuju bahwa purwarupa aplikasi yang diimplementasikan sudah sesuai dengan kebutuhan Sekolah Binekas. Selain itu, seluruh peserta juga setuju terkait waktu pelaksanaan kegiatan yang sesuai. Semua responden juga Setuju bahwa penjelasan terkait purwarupa aplikasi yang diberikan kepada Sekolah Binekas mudah dipahami. Lalu, 100% responden Setuju dan Sangat Setuju bahwa panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan ini berlangsung, serta Sekolah Binekas selaku mitra kegiatan menyatakan menerima dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan kembali di masa yang akan datang

REFERENSI

- [1] Beatty, A., Emilie, B., Luhur, B., Menno, P., Daniel, S. (2021). Schooling progress, learning reversal: Indonesia's learning profiles between 2000 and 2014. *International Journal of Educational Development* 85 (2021) 102436.
- [2] Muttaqin, T. (2018). Determinant of unequal access to and quality of education in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.27>
- [3] Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP). Laporan Hasil Evaluasi Program SMK Pusat Keunggulan Tahun 2023. Jakarta: PSKP.
- [4] Pritchett, L. (2013). *The Rebirth of Education: Schooling Ain't Learning*. Washington D.C.: Center for Global Development.
- [5] Pritchett, L. & Beatty, A. (2012). *The Negative Consequences of Overambitious Curricula in Developing Countries*. HKS Faculty Research Working Paper Series RWP12-035, John F. Kennedy School of Government, Harvard University.
- [6] Anggraena, Y, dkk. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (1st edition)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud, Jakarta.
- [7] OECD. (2010). *PISA 2009 Assessment Framework: key competencies in reading, mathematics and science*. In *Assessment (Vol. 20, Issue 8)*. PISA, OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264062658-EN>
- [8] Bignall, B. B. (2018). *The Excellence Curriculum: Developing a Curriculum that is Knowledge-Rich, Builds Skills and is Underpinned by How Children Learn*. *Impact: Journal of Chartered College of Teaching*. <https://impact.chartered.college/article/the-excellence-curriculum-developing-curriculum-knowledge-rich-skills-based-underpinned-how-children-learn/>
- [9] McPhail, G., & Rata, E. (2016). Comparing Curriculum Types: 'Powerful Knowledge' and '21st Century Learning.' *New Zealand Journal of Educational Studies*, 51(1), 53–68. <https://doi.org/10.1007/S40841-015-0025-9>
- [10] Ornstein, A.C. & Hunkins, F.P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. 7th ed. Essex, England: Pearson.
- [11] Pritchett, L., & Beatty, A. (2015). Slow down, you're going too fast: Matching curricula to student skill levels. *International Journal of Educational Development*, 40, 276–288. doi: 10.1016/j.ijedudev.2014.11.013
- [12] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemdikbudristek RI. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta.
- [13] Nasution, S. M., Septiawan, R. R., & Ruriawan, M. F. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Moodle dengan Microserver On-Premises di Sekolah Binekas. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 2(1), 1-10.
- [14] Septiawan, R. R., Nasution, S. M., & Ruriawan, M. F. (2024). Peningkatan Kapasitas Sistem Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Moodle Menggunakan Node On-Premises dan Cloud di Sekolah Binekas. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 2(2).
- [15] Nasution, S. M., Septiawan, R. R., & Latuconsina, R. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Fitur LMS Berbasis Moodle dalam Upaya Peningkatan Pengalaman Pembelajaran Bauran untuk Pengajar di Sekolah Binekas. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 2(2).